



PERLUKAH PERENCANAAN KARIR PADA SISWA SMA? STUDI KORELASI KONSEP DIRI DAN PERENCANAAN KARIR SISWA SMA NEGERI 1 SULANG

Dewi Lissa Ahlun Nisa^{1✉}, Tri Esti Budiningsih²

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
20 September 2019
Disetujui 21 Oktober
2019
Dipublikasikan
29 November 2019

Keywords:

*Career Planning,
Self Concept*

Abstrak

Perencanaan karir merupakan tindakan yang dilakukan individu dalam menyusun langkah yang akan diambil dalam bidang karir dengan memanfaatkan peluang, kesempatan dan mengkorelasikan antara kemampuan diri yang meliputi keterampilan pribadi, kemampuan intelektual, potensi, bakat dan minat serta pengetahuan dalam menetapkan rencana guna mencapai tujuan karir yang diinginkan. Siswa SMA Negeri 1 Sulang, memiliki perencanaan karir yang tergolong kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Sulang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Teknik ini dilakukan melalui undian pada 238 subjek penelitian. Jumlah sampel yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu 70% atau 168 siswa. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan skala perencanaan karir dengan jumlah item valid 52 item dengan reliabilitas 0,925 dan skala konsep diri dengan jumlah item valid sebanyak 42 item dengan reliabilitas 0,894 dengan teknik analisis data yaitu *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Sulang berada pada kategori tinggi. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa F hitung sebesar 135,793 dengan taraf signifikansi ($p < 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa memiliki hubungan yang positif dengan perencanaan karir siswa, artinya semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin baik pula perencanaan karirnya.

Abstract

Career planning is an action taken by an individual in preparing the steps to be taken in the career field by utilizing opportunities, opportunities and correlating between personal abilities including personal skills, intellectual abilities, potential, talents and interests as well as knowledge in setting plans to achieve desired career goals. Student Senior high school in Sulang 1 where career planning is classified as lacking. This study aims to determine the relationship of self-concept with the career planning of students of SMA Negeri 1 Sulang. This research uses a correlational quantitative approach. The population in this study were students of class XII. The sampling technique used is simple random sampling. This technique was carried out by lottery on 238 research subjects. The number of samples used as subjects in this study were 70% or 168 students. The data of this study were taken using a career planning scale with a total of 52 items with a reliability of 0.925 and a self-concept scale with a total of 42 items with a reliability of 0.894 with data analysis of product moment. The results of this study indicate that the career planning of SMA Negeri 1 Sulang students is in the high category. The results of data analysis in this study indicate that the F count of 135.793 with a significance level ($p < 0.05$), so the hypothesis is accepted. So it can be concluded that the students' self-concept has a positive relationship with student career planning, meaning that the higher the student's self-concept, the better the career planning.

PENDAHULUAN

Pada era modern, *softskill* dan *hardskill* menjadi penunjang bagi individu untuk mencari pekerjaan, karena masalah ketenagakerjaan di Indonesia saat ini semakin kompleks, dimana banyak tenaga kerja kurang sesuai dengan spesifikasi yang di butuhkan oleh suatu organisasi atau perusahaan. Banyak karyawan yang bekerja hanya karena tuntutan dan kurang mampu mengaktualisasikan diri dalam pekerjaan tersebut. Keadaan ini menuntut individu untuk memecahkan masalah yang berkaitan erat dengan karir, sehingga individu mampu mengaktualisasikan diri dengan pekerjaan yang dipilihnya tanpa mengalami hambatan dari ketidaksesuaian spesifikasi pekerjaan.

Salah satu aspek penunjang dalam pengembangan karir yaitu perencanaan karir yang berguna bagi individu untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan, adanya perencanaan karir dapat membantu individu dalam menentukan langkah mana yang akan dipilih untuk perkembangan karir di masa depan. Hurlock (1980) dalam Laksmana (2018) berpendapat bahwa anak sekolah menengah atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh, pada akhir masa remaja, minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran dimana remaja mulai belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dengan pekerjaan yang dicita-citakan. Perencanaan karir adalah segala sesuatu yang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai baik dalam jangka waktu panjang maupun jangka waktu pendek (Winkel & Hastuti dalam penelitian Kumara & Lutfiyani, 2017).

Karir merupakan bentuk dari kemampuan diri individu yang di implementasikan dalam kehidupannya guna mencapai tujuan dari pencapaian yang telah di tetapkan selama hidupnya karena kesuksesan karir di masa sekarang menjadi salah satu tolok ukur masyarakat atas keberhasilan seseorang. Karir yang berhasil akan membuat

individu lebih menghargai diri karena telah mencapai kepuasan karir yang di inginkan sesuai rencana yang telah di tetapkan. Mempersiapkan karir berkaitan dengan keberhasilan di masa remaja, banyak bermain di masa remaja dan tidak punya tujuan yang jelas semasa sekolah membuat remaja beresiko sulit dalam menemukan potensi diri dan kurang dapat menemukan tujuan hidup yang bisa memberi energi (Damon dalam Santrock, 2012).

Pendapat Holland dalam (Azizah, 2017) berpegang pada keyakinan, bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain. Perencanaan karir yang matang bagi siswa akan memberikan dampak yang baik dalam pemilihan karir yang tepat di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Santrock (2012) menyatakan masa remaja akhir membuat individu bereksperimen dengan berbagai peran dan kepribadian, dimana pada suatu waktu remaja akhir ingin mengejar karir dan mengejar karir lain di waktu yang lainnya.

Kurangnya perencanaan karir yang baik pada siswa SMA juga di temukan dari penelitian (Zen, 2012) berdasarkan hasil survei pendahuluan peneliti pada SMAN 1 dan SMAN 2 Pariaman pada tahun 2010 terhadap 20 orang siswa kelas XI terlihat bahwa: 1) siswa-siswa mengalami kebingungan dalam menentukan jenis pendidikan lanjutan yang akan ditempuh (40%), 2) tidak tahu prospek pekerjaan atau jabatan jika dia menyelesaikan studi (50%), 3) informasi karir yang belum memadai (50%), 4) belum mengetahui potensi diri siswa (40%), 5) tergantung keadaan ekonomi orang tua (60%) dan 6) hampir semua siswa menyatakan bahwa karir yang paling baik

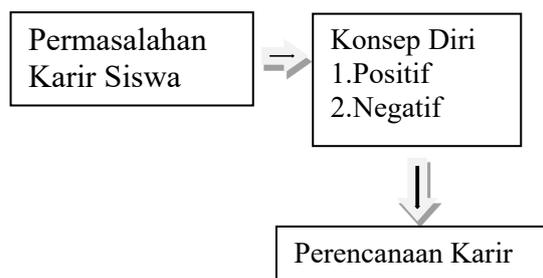
adalah Pegawai Negeri Sipil (95%). Untuk itu, remaja akhir dengan perkembangan kognitif yang menuju matang harus mampu menentukan pilihan dan mengambil keputusan mengenai langkah mana yang akan diambil guna perencanaan karir. Kemampuan remaja akhir untuk mencapai otonomi dan memperoleh kendali terhadap tingkah laku sendiri diperoleh melalui reaksi-reaksi yang tepat dari orang dewasa terhadap hasrat remaja akhir untuk memperoleh kendali Laursen & Collins (dalam Santrock, 2012).

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 9 siswa di sekolah yang dilakukan pada 14 Januari 2019. Tiga siswa menyatakan bahwa ingin melanjutkan ke perguruan tinggi namun belum mengetahui jurusan yang diinginkannya. Dua siswa menyatakan bahwa tidak memiliki informasi terkait jurusan yang diinginkannya di perguruan tinggi sehingga masih bingung menentukan pilihan. Kemudian empat siswa lainnya menyatakan belum memikirkan akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau tidak karena menganggap bahwa hal tersebut belum perlu untuk dipikirkan, dimana dari hal tersebut terlihat bahwa siswa-siswa lebih fokus pada apa yang dihadapi saat ini.

Kebingungan serta kurang siapnya siswa dalam merencanakan karir, membuat peneliti berasumsi bahwa terdapat anteseden ketidaksiapan tersebut berhubungan dengan konsep diri siswa. Sesuai hal tersebut, Super (dalam Tarsidi, 2007) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan tenaga penggerak yang membentuk pola karir yang akan diikuti oleh individu sepanjang hidupnya. Jadi, individu mengimplementasikan konsep dirinya ke dalam karir yang akan menjadi alat ekspresi dirinya yang paling efisien. Konsep diri umumnya didefinisikan sebagai persepsi individu tentang dirinya dan persepsi tersebut terbentuk melalui pengalaman dengan lingkungan, interaksi dengan orang lain dan atribusi perilaku sendiri Marsh & Shavelson (1985) dalam (Liu & Wang, 2005).

Konsep diri menjadi penting pada masa remaja karena di masa remaja, tubuh individu berubah secara mendadak sehingga dapat mengubah pengetahuan tentang diri dan masa ini merupakan saat dimana individu harus mengambil keputusan mengenai kepribadiannya dalam rangka mengatasi berbagai pernyataan seperti perencanaan karir (Hardy & Hayers dalam Rola, 2006). Hal ini dapat dikaitkan dengan teori perencanaan karir, konsep diri dipandang sebagai variabel yang berhubungan dengan perencanaan karir, artinya bahwa keberhasilan seseorang dalam pemilihan sesuatu sebagai lapangan karir yaitu bentuk pertumbuhan diri yang dimilikinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, konsep diri merupakan dasar yang harus dimiliki oleh individu untuk dapat merencanakan karir dengan mampu memahami diri, sifat yang akan menentukan keterarahan individu terhadap tujuan-tujuan di masa yang akan datang sehingga meminimalisir terjadinya kegagalan pencapaian karir di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri dan perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Sulang. Adanya tujuan tersebut memberikan manfaat kepada pihak sekolah untuk menjadikan data hasil penelitian sebagai acuan pelaksanaan bimbingan karir kepada siswa SMA Negeri 1 Sulang untuk terus ditingkatkan. Karena itulah peneliti bermaksud mengajukan judul penelitian yaitu “Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang”. Berikut merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Teknik ini dilakukan melalui undian pada 238 subjek penelitian. Jumlah sampel yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu 70% atau 168 siswa. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan skala perencanaan karir dengan jumlah item valid 52 item dengan reliabilitas 0,925 dan skala konsep diri dengan jumlah item valid sebanyak 42 item dengan reliabilitas 0,894.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perencanaan Karir dan Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Sulang. Tabel 1.

Ringkasan Deskriptif Gambaran Umum Perencanaan Karir dan Konsep Diri Siswa SMA Negeri 1 Sulang

Variabel	Kategori		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Perencanaan Karir	49,40%	50,60 %	0,00%
Konsep Diri	59,52%	40,47%	0,00%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa perencanaan karir siswa 49,40% berada pada kategori tinggi, sedangkan 50,60% siswa memiliki perencanaan karir yang berada pada kategori sedang. Sementara pada konsep diri siswa, terdapat 59,52% siswa berada pada kategori tinggi dan terdapat 40,47% siswa berada pada kategori sedang.

Uji normalitas pada data penelitian dilakukan sebagai pembuktian apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan dengan *software* pengolah data. Hasil uji

normalitas yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data pada skala perencanaan karir dan konsep diri berdistribusi normal. Pada skala konsep diri diperoleh nilai mean sebesar 157,32 dengan nilai signifikansi 0,986 ($p > 0,05$) maka sebaran dinyatakan normal. Pada uji normalitas pada skala perencanaan karir diperoleh nilai mean sebesar 191,58 dengan nilai signifikansi sebesar 0,974 ($p > 0,05$ signifikan) maka sebaran data dinyatakan normal.

Uji linearitas dilaksanakan guna mengetahui apakah pola sebaran variabel X dengan variabel Y membentuk garis linier atau tidak. Uji lineritas data, digunakan bantuan *software* pengolah data. Untuk mengetahui linier atau tidak sebaran adalah dengan melihat jika $p < 0,05$ maka sebaran dinyatakan linier dan jika $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan tidak linier. Hasil perhitungan diperoleh F sebesar 135,793 dengan $p = 0,000$. Oleh karena $p < 0,05$, maka pola hubungan variabel perencanaan karir dan konsep diri dapat dinyatakan linier.

Uji hipotesis penelitian digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y memiliki hubungan positif atau negatif dapat dilihat dari hasil data penelitian. Perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara analisis *product moment* menggunakan bantuan program *software* pengolah data. Diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0,671 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk mengetahui nilai hubungan=dapat dilihat melalui nilai signifikansi hitung. Apabila nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan antara kedua variabel terdapat hubungan.=Sebaliknya jika nilai signifikansi hitung lebih=besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka=dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis yang berbunyi “ada hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Sulang diterima. Hal ini berarti bahwa konsep diri memiliki hubungan yang positif terhadap perencanaan karir siswa. Hal ini berarti, semakin tinggi konsep diri siswa, semakin tinggi pula perencanaan karir siswa. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri siswa, maka perencanaan karir siswa juga akan rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran perencanaan karir subjek penelitian berada pada kategori tinggi. Hal ini memiliki arti bahwa perencanaan karir subjek penelitian sudah sangat baik, yang didukung dengan aspek-aspek yang ada dalam perencanaan karir yaitu aspek pengetahuan diri, aspek sikap dan aspek keterampilan. Subjek penelitian telah matang dalam merencanakan karir, membuat perencanaan karirnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta memiliki sikap yang sangat baik dalam rangka menyiapkan strategi-strategi perencanaan karir untuk karir di masa yang akan datang dan mempunyai pengetahuan diri yang positif terhadap karir masa depannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Afriwinanda (2012) hasil penelitiannya menyatakan bahwa siswa kelas XII SMK Negeri Surakarta memiliki perencanaan karir yang tergolong tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek yang paling dominan atau berada pada kategori tinggi dalam merencanakan karir dari subjek penelitian yaitu aspek keterampilan. Aspek keterampilan disini meliputi kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita. Individu yang terampil akan lebih mudah dalam mengembangkan diri lebih luas dan teratur, dimana individu lebih tanggap dalam memanfaatkan karir sesuai dengan

kemampuan yang dimiliki. Pada realita temuan di lapangan pada subjek penelitian yaitu melakukan pengembangan diri dengan mengikuti ekstrakurikuler yang dapat menunjang pengembangan kemampuan yang dimiliki, subjek juga telah menetapkan langkah dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai karir yang diinginkan. Seperti mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan karirnya, kualifikasi yang dibutuhkan pada karir yang dituju, hingga melakukan konsultasi kepada guru bimbingan konseling untuk memperoleh informasi-informasi karir yang diinginkan subjek penelitian serta memanfaatkan peluang-peluang seperti pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang karir kedepan.

Crites (1969 dalam Purnamasari dkk, 2006) menyatakan bahwa perencanaan karir tidak dibuat berdasarkan khayalan atau fantasi, namun berdasarkan minat, kapasitas dan nilai-nilai yang dianut oleh individu yang dicapai individu tersebut setelah melakukan eksploitasi dunia dengan jalan mengkolaborasi serta mengklarifikasi minat, bakat, kemampuan serta nilai-nilai pribadi yang dianut, setelah terlebih dahulu mengalami perkembangan karir dalam jangka waktu yang cukup lama.

Erik Erikson (dalam Santrock, 2012) menjelaskan bahwa siswa SMA dengan usia perkembangan 16-18 tahun berada pada tahapan *identity versus identity confusion* atau kebingungan identitas, individu dihadapkan pada tantangan untuk menemukan siapa dirinya, bagaimana individu nantinya, dan arah mana yang hendak individu tempuh dalam hidupnya. Sehingga perencanaan karir sejak dini memang diperlukan agar tidak terjadi kegagalan karir. Mengingat bahwa siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan yang masih dinilai tinggi untuk menentukan siswa akan mengarah pada melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi atau siswa akan

memilih bekerja dan mengakhiri masa pendidikannya cukup di tingkatan SMA.

Perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa memiliki dampak pada keberhasilan ataupun kegagalan karir diperkirakan memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan memahami dan menilai diri sendiri, mencakup konsep diri individu yang matang. Hal ini sesuai dengan teori perencanaan karir yang dikemukakan oleh Super (1977) yang di kutip dari penelitian Zen (2012) beberapa variabel penting yang berpengaruh terhadap kapasitas individu untuk mengembangkan arah karirnya, yaitu: *self-concept* dan *career information*. Pendapat Hasan (dalam Suryanti, 2011) menyebutkan bahwa individu yang memelihara dan meningkatkan konsep diri akan lebih melibatkan eksplorasi karir, mencari berbagai informasi karir dan mampu mengembangkan tingkah laku yang tepat dalam menghadapi karir.

Selanjutnya dari hasil penelitian ini, di peroleh gambaran mengenai konsep diri siswa. Pada penelitian ini, konsep diri siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini memiliki arti bahwa subjek penelitian telah mampu memandang dirinya secara positif. Siswa-siswa telah mengetahui dan memahami dari apa yang ada di dalam diri, memandang diri berdasarkan aspek fisik, sosial, moral dan pandangan dari orang lain mengenai diri siswa secara objektif dan menjadikan hal-hal tersebut sebagai bentuk acuan yang digunakan dalam merencanakan karir ke depan berdasarkan kemampuan, kelebihan dan kekurangan yang ada dari dalam diri. Sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Hardy & Hayers (dalam Rola, 2006) bahwa konsep diri penting bagi remaja karena pada masa ini tubuh remaja berubah secara mendadak sehingga dapat mengubah pengetahuan tentang diri dan juga pada masa ini merupakan saat dimana individu harus mengambil keputusan mengenai kepribadiannya dalam rangka mengatasi

berbagai pernyataan seperti pemilihan karir. Hasil temuan di lapangan, terlihat bahwa siswa memang memiliki keyakinan bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya dapat mencapai karir yang diinginkan. Siswa-siswa berkeyakinan bahwa dirinya memenuhi kriteria-kriteria dari karir yang dituju, sehingga saat ini siswa terus berusaha menunjang kemampuan dengan mempersiapkan hal-hal yang berhubungan terhadap karir. Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyani (2007) pada siswa SMA Negeri 2 Semarang menyatakan bahwa konsep diri siswa berada pada kategorisasi tinggi.

Berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada konsep diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, aspek moral dan aspek psikis, diperoleh hasil bahwa aspek sosial siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini memiliki arti bahwa aspek sosial meliputi bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilaian individu terhadap performanya. Performa tersebut dapat dilakukan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Konsep diri sosial berkaitan dengan kemampuan yang berhubungan dengan dunia diluar dirinya, perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosial. Individu digolongkan memiliki konsep diri sosial positif bila memandang dirinya sebagai orang yang terbuka pada orang lain, memahami orang lain, merasa mudah akrab dengan orang lain, merasa diperhatikan, menjaga perasaan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier kedua variabel penelitian yaitu terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan perencanaan karir siswa yang berarti bahwa siswa memiliki konsep diri yang tinggi maka perencanaan karir akan tinggi dan sebaliknya jika siswa dengan konsep diri yang rendah, maka perencanaan karirnya akan rendah juga. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian

dari Zen (2012) tentang faktor-faktor dominan yang memengaruhi dalam perencanaan karir, artinya semakin baik dan matangnya konsep diri siswa maka semakin baik siswa dalam membuat perencanaan karir. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung konsep diri terhadap perencanaan arah karir. Penelitian Afriwinanda (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan perencanaan karir.

Hal ini memiliki arti bahwa subjek penelitian memiliki konsep diri yang baik. Sebagaimana konsep diri diartikan sebagai pandangan atau persepsi individu baik positif maupun negatif dari segi fisik, sosial dan moral yang ada pada diri yang di dapatkan melalui pengalaman, hubungan sosial dan lingkungan individu sehingga individu mengetahui diri sendiri yang kemudian dapat di refleksikan dan memperoleh pandangan tentang dirinya sehingga dapat digunakan sebagai acuan yang sesuai untuk mencapai karir melalui perencanaan karir yang tepat sesuai dengan diri individu. Konsep diri subjek penelitian ini berada pada kategori tinggi, yang memiliki arti bahwa subjek penelitian telah mampu mengetahui gambaran diri sendiri, memahami mengenai kemampuan yang dimilikinya yang dapat digunakan untuk mencapai karir yang diinginkan.

Demikian pemaparan mengenai hasil penelitian mengenai hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karir dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri terhadap penelitian karir, namun konsep diri hanya menjadi salah satu variabel yang memiliki hubungan dengan perencanaan karir, masih terdapat variabel-variabel lain yang memiliki hubungan dengan perencanaan karir yang berpotensi untuk dijadikan variabel untuk mengembangkan penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan hasil pembahasan yang telah

dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang positif terhadap perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Sulang. Saran yang dapat diberikan diantaranya adalah untuk pihak sekolah diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, data dapat digunakan sebagai informasi untuk mempertahankan hingga meningkatkan langkah-langkah konkret dalam memberikan layanan mengenai bimbingan karir kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Sulang agar lebih membantu siswa-siswi yang masih merasa kebingungan dalam merencanakan dan menentukan karir. Kemudian diharapkan bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menggunakan metode eksperimen guna meningkatkan perencanaan karir siswa agar optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriwinanda, E. (2012). *Hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karir pada siswa siswi kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Azizah, N., & Naqiyah, N. (2017). Penggunaan Tangga Masa Depan Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas X Ipa Di Sma Negeri 11 Surabaya. *Jurnal Bk Unesa*, 7(1), 1-21.
- Kumara, A. R., & Lutfiyani, V. (2017). Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa SMP. *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2).
- Laksmna, W. K. (2018). Pengembangan Media Aplikasi Perencanaan Karir Berbasis Android Untuk Siswa Kelas Xi Sman 2 Bojonegoro. *Jurnal Bk Unesa* 8(3), 35-44.
- Liu, W. C., & Wang, C. K. (2005). Academic Self-Concept: A Cross-Sectional Study Of Grade And Gender Differences In A Singapore

- Secondary School. *Asia Pacific Education Review*, 20-27.
- Purnamasari, Alfi. (2006). Perencanaan Karir Bagi Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Proceedings of Seminar Nasional "Isu-isu Kontemporer dalam Psikologi"*.
- Rola, F. (2006). Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja. *Usu Repository*, 1-23.
- Santrock, J. (2012). *Life-Span Development Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Setyani, U. (2007). *Hubungan antara konsep diri dengan intensi menyontek pada siswa SMA Negeri 2 Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro). Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/10644>
- Suryanti, R. (2011). *Hubungan antara locus of control internal dan konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta*.
retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/19748/Hubungan-Antara-Locus-of-Control-Internal-dan-Konsep-Diri-dengan-Kematangan-Karir-pada-Siswa-Kelas-XI-SMK-Negeri-2-Surakarta>
- Tarsidi, D. (2007). Teori Perkembangan Karir. *Upi Education Journal*, 1-31.
- Zen, M. (2012). Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Dalam Perencanaan Arah Karir. (Doctoral Disertasi, Universitas Negeri Padang). Retrieved from http://pustaka.unp.ac.id/file/abstrak_ki/abstrak_DESERTASI/9_MUSTAF_A_ZEN_91669_2901_2013.pdf